

**PENGARUH KOMPETENSI, SUPERVISI DAN MOTIVASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS XV WILAYAH III DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PARE – PARE**

**Mildawati<sup>\*1</sup>, Sylvia Sjarlis<sup>2</sup>, Abd. Rahman Abdi<sup>3</sup>**

<sup>\*1</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

E-mail: <sup>\*1</sup>andiningratandien@gmail.com, <sup>2</sup>sylvia.sjarlis@gmail.com,

<sup>3</sup>drabdhieabdullah@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: pengaruh kompetensi, supervisi dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Gugus XV wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian survey. Populasi penelitian adalah semua guru yang ada pada SD Negeri Gugus XV wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare yang berjumlah 50 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *sampling jenuh* (sensus) yakni dengan menentukan semua populasi sebagai sampel total sebanyak 50 orang guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepala sekolah secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kepala sekolah secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare. 4) Terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) kompetensi kepala sekolah, supervisi kepala sekolah dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,934 atau (93,4%). Hal ini menunjukkan bahwa 93,4% kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, supervisi kepala sekolah dan motivasi kepala sekolah. Sedangkan 6,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci : Kompetensi Kepala Sekolah, Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru.**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze: the influence of competence, supervision and motivation of principals on the performance of teachers at SD Negeri Gugus XV region III in West Bacukiki District, Parepare City. This research approach uses survey*

research. The study population was all teachers at SD Negeri Gugus XV region III in West Bacukiki District, Parepare City, totaling 50 people.

The sample selection in this study was carried out using a saturated sampling method (census) by determining all populations as a total sample of 50 teachers. The results showed that: 1) There was no positive and significant effect of the principal's competence individually (partially) on the performance of teachers in the Cluster XV Region III Public Elementary Schools in West Bacukiki District, Pare City - Pare. 2) There is a positive and significant effect of supervision of the principal individually (partially) on the performance of teachers in Public Elementary Schools of Cluster XV Region III in West Bacukiki District, Pare City - Pare. 3) There is a positive and significant influence on the principal's motivation independently (partially) on the performance of teachers in the Cluster XV Region III Public Elementary Schools in West Bacukiki District, Pare City - Pare. 4). There is a simultaneous (simultaneous) influence on the competence of the principal, the supervision of the principal and the motivation of the principal on the performance of teachers in the Cluster XV Region III Public Elementary Schools in West Bacukiki District, Pare City - Pare. Based on the research results, the coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.934 or (93.4%). This shows that 93.4% of teacher performance in Cluster XV Region III Public Elementary Schools in West Bacukiki Subdistrict, Pare - Pare City is influenced by the competence of the principal, the supervision of the principal and the motivation of the principal. Meanwhile, 6.6% was influenced by other variables not included in this research model.

**Keywords:** *Principal Competence, Principal Supervision, Principal Motivation And Teacher Performance.*

## PENDAHULUAN

Rendahnya daya saing Indonesia di dunia juga tercermin dari berbagai permasalahan struktur dan produktivitas sektor industri dan perdagangan, yang pada era persaingan global merupakan sektor yang paling dekat dengan produktivitas dalam negeri. Rendahnya peringkat daya saing Indonesia di era persaingan global dapat dilihat bahwa pendidikan telah gagal menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik, andal, dan berkualitas.

Sumber daya manusia yang sempurna, andal, dan berkualitas tinggi tercipta berkat kualitas pendidikan yang diperoleh di sekolah. Pendidikan yang diperoleh melalui sekolah diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas karena sekolah merupakan tempat untuk memanusiaakan manusia. Dengan kata lain, sekolah adalah tempat di mana nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan ditanamkan untuk menciptakan manusia yang cerdas, berkualitas, berbakat, berbudi luhur, dan menopang ajaran agama. Sekolah, sebagai pemimpin dalam "produksi sumber daya manusia", melaksanakan tugas-tugas penting dan sangat strategis. Konsekuensinya, posisi direktur adalah sebagai seseorang yang memiliki peran kunci (key position) untuk mencapai tujuan pendidikan.

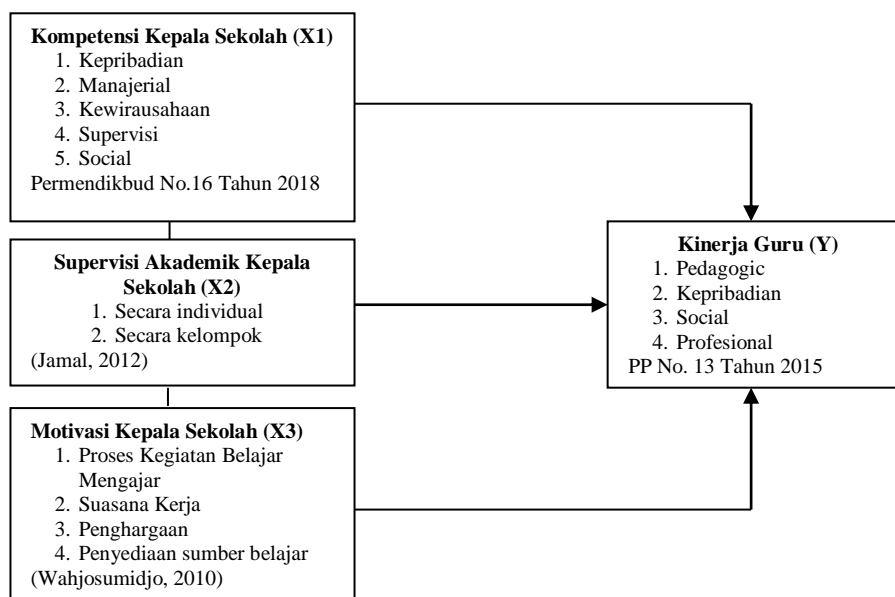
Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Pokok Sekolah / Madrasah, kepala sekolah pada semua jenjang pendidikan harus berstatus guru pada jenjang pendidikan tersebut. Setelah berhasil terpilih sebagai kepala sekolah, guru harus mengembangkan dimensi kompetensi. Salah satu dimensi kompetensi yang perlu dikembangkan adalah dimensi kompetensi supervisor, dimana kompetensi tersebut membutuhkan: 1) perencanaan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru

dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, pemantauan hasil supervisi guru akademisi untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Untuk memenuhi standar kompetensi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang standar kepala sekolah maka sangatlah penting bagi kepala sekolah atau calon kepala sekolah menguasai Kompetensi Kepala Sekolah, menguasai bukan hanya dalam artian menghafal urutan-urutan peraturan yang tercantum dalam Peraturan Menteri tersebut namun lebih menitikberatkan implementasi dari lima dimensi kompetensi kepala sekolah. Kompetensi dapat dipilah menjadi 3 aspek. Ketiga aspek yang dimaksud adalah: (1) Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi penciri karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas, (2) Penciri karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (manifest) dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerjanya, dan (3) Hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.

Kenyataan menunjukkan bahwa kondisi guru-guru SD Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare - Pare , belum maksimal kinerjanya yang telah diperlihatkan selama ini dalam melaksanakan tugasnya, masih ditemukan guru datang dan pulang ke sekolah hanya untuk mengajar semata, belum mampu menunjukkan fungsi guru yang profesional dalam membimbing dan mendidik siswanya. Kondisi ini diasumsikan dapat dipengaruhi oleh : (1) masih ditemukan kualifikasi pendidikan yang bukan latar belakang sarjana kependidikan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas mengajar, sehingga pengetahuan dasar dan keterampilan dalam mendidik siswa masih kurang, sehingga diperlukan perhatian melalui program peningkatan kualifikasi kependidikan strata satu (S1) baik secara mandiri maupun pembiayaan bantuan pemerintah, (2) kurangnya motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dalam membangkitkan semangat kerja guru-guru tersebut, sehingga guru hanya melaksanakan tugas apa adanya terutama yang berkaitan dengan penguasaan bahan ajar, metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran, belum sepenuhnya ada tanggung jawab secara totalitas dalam mengembeng amanah sebagai pendidik yang didorong dan difasilitasi oleh kepala sekolah, (3) kurang maksimal kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas terhadap pencapaian kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas, frekuensi dan durasi bimbingan dalam melengkapi administrasi pembelajaran dan bantuan yang diberikan kepada guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas, begitu pula dengan bimbingan dalam hal pengelolaan hasil penilaian siswa sesuai standar dan teknik penilaian yang baku, (4) masih kurangnya frekuensi kegiatan peningkatan kompetensi guru-guru SD Gugus XV Wilayah III dalam lingkup kecamatan Bacukiki Barat yang berkaitan dengan kompetensinya, melalui kegiatan workshop, bimtek dan seminar baik yang diselenggarakan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Pare - Pare maupun pihak Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dan pemerintah pusat, dan (5) Kompetensi yang dimiliki kepala sekolah sebagai tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin dalam mengelola sekolah masih kurang maksimal, terutama kompetensi manajerial dalam mengelola sekolah pada aspek proses pembelajaran.

Berdasar pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Melalui gambar kerangka konsep di atas maka akan terdapat tujuh hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru SD Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru SD Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru SD Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi kepala sekolah, variabel supervisi kepala sekolah, dan variabel motivasi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap variabel kinerja guru SD Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare.
5. Variabel yang paling berpengaruh supervisi kepala sekolah dibandingkan variabel kompetensi dan motivasi kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru SD Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare-Pare.

## METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti merencanakan jadwal penelitian selama 2 bulan. Wilayah lokasi penelitian pada Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare. Adapun populasi jumlah guru sebanyak 50 orang, sehingga digunakan teknik pengambilan sampel jenuh dari seluruh jumlah populasi. Artinya, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang guru Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare.

Teknik analisis data menggunakan analisa regresi linier berganda yang didahului dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data penelitian uji hipotesis digunakan uji

t untuk menguji hubungan seara parsial dan uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan. Analisis kebermaknaan dalam penelitian ini digunakan melalui uji koefisien determinasi (R square). Persamaan analisis regresi digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebas. Adapun variabel bebas terdiri atas (1) kompetensi kepala sekolah, (2) Supervisi kepala sekolah dan (3) motivasi kepala sekolah, sedangkan variabel terikat yaitu kinerja guru. Melalui program SPSS versi 25 dapat diketahui hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tersebut. Rumus regresi linier ganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru

X<sub>1</sub> = Kompetensi Kepala Sekolah

X<sub>2</sub> = Supervisi Kepala Sekolah

X<sub>3</sub> = Motivasi Kepala Sekolah

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien estimate.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.029	2.427		.424	.674		
KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH	.009	.146	.009	.061	.952	.059	17.045
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	.526	.115	.686	4.580	.000	.064	15.719
MOTIVASI KEPALA SEKOLAH	.340	.052	.350	6.545	.000	.500	1.999

a. Dependent Variable: KINERJA\_GURU

1. Pengaruh parsial kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel kompetensi kepala sekolah sebesar 0,061 kurang dari 2,011 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya kompetensi kepala sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

## 2. Supervisi Kepala Sekolah ( $X_2$ )

Berdasarkan tabel uji t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel supervisi kepala sekolah ( $X_2$ ) sebesar 4,580 lebih dari 2,01 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya supervisi kepala sekolah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan tabel uji t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel motivasi kepala sekolah ( $X_3$ ) sebesar 6,545 lebih dari 2,01 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya motivasi kepala sekolah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru.

## Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil uji F diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 218,170 dan jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%, maka nilai  $F_{tabel} = 2,78$ , ( $df_1 = k - 1$ , dan  $df_2 = n - k$ ) dimana  $df_1 = 4 - 1 = 3$  dan  $df_2 = 50 - 4 = 46$  sehingga nilai  $N_1 = 3$  dan  $N_2 = 46$  artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $218,170 > 2,81$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan kata lain kompetensi, supervisi dan motivasi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare.

**Tabel 2. Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3372.739	3	1124.246	218.170	.000 <sup>b</sup>
	Residual	237.041	46	5.153		
	Total	3609.780	49			

a. Dependent Variable: KINERJA\_GURU

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI KEPALA SEKOLAH, SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen (kinerja guru) dipengaruhi oleh variabel independen (kompetensi, supervisi, motivasi kepala sekolah). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 <sup>a</sup>	.934	.930	2.27004	2.519

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KEPALA SEKOLAH, SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

b. Dependent Variable: KINERJA\_GURU

Berdasarkan data di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,934 atau (93,4%). Hal ini menunjukkan bahwa 93,4% kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi,



supervisi, dan motivasi kepala sekolah. Sedangkan 6,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare - Pare dalam kategori sedang, ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan tugasnya sebagai insan yang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mampu menunjukkan profesionalismenya dalam melaksanakan pekerjaan sebagai tenaga pendidik.

Dalam bagian ini akan dibahas pengaruh variabel kompetensi, supervise, dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare-Pare.

Pembahasan masing-masing variabel tersebut dikemukakan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Parsial Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Kompetensi memainkan peran kunci dalam mempengaruhi keberhasilan kerja, terutama dalam pekerjaan – pekerjaan yang menuntut sungguh-sungguh inisiatif dan inovasi. Kompetensi dipahami berkaitan dengan pentingnya hasrat untuk menguasai orang lain, dan secara lebih luas berkaitan dengan menciptakan peristiwa dan bukan sekedar menanti secara pasif, hasrat ini disebut motif kompetensi. Dalam diri orang dewasa motif kompetensi ini sangat mungkin muncul sebagai suatu keinginan untuk menguasai pekerjaan dan jenjang profesional. Pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh  $t$  hitung sebesar 0,061 dengan signifikansi 0,952 menandakan bahwa kompetensi kepala sekolah tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare - Pare ditolak. Kompetensi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare - Pare perlu mendapat perhatian dari stakeholder setempat khususnya dinas pendidikan kota pare-pare dengan menyelenggarakan pelatihan – pelatihan atau workshop peningkatan kompetensi kepala sekolah dengan harapan melalui kegiatan – kegiatan tersebut secara tidak langsung akan member dampak terhadap peningkatan kualitas kepala sekolah dan akan mempengaruhi kinerja guru – guru yang di pimpinnya.

### 2. Pengaruh Parsial Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Supervisi adalah aktivitas dan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki bahan, metode dan evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinyu agar guru menjadi lebih profesional dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Supervisi yang menekankan pada pembinaan guru maka pembinaan profesional guru lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Hal ini yang sering disebut dengan istilah supervisi akademik. Supervisi yang menekankan pada pembinaan kepala sekolah maka pembinaan kepala sekolah diarahkan kepada upaya memperbaiki kinerja dalam mengelola sekolah agar bermutu. Hal ini yang sering disebut sebagai supervisi manajerial. Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh  $t$  hitung 4,580 dengan signifikansi 0,000 menandakan bahwa supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ( $Y$ ). dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare - Pare diterima. Pentingnya dilakukan supervisi secara berkala oleh kepala sekolah untuk melihat secara langsung kinerja guru yang bersangkutan. supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu dan untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.

### **3. Pengaruh Parsial Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.**

Motivasi ialah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seorang berperilaku. Oleh karena itu motivasi merupakan bagian penting pada setiap kegiatan, tanpa motivasi kegiatan, seolah-olah menjadi hampa. Pengaruh motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh  $t$  hitung 6,545 dengan signifikansi 0,000 menandakan bahwa motivasi kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ( $Y$ ). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru polri di Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare - Pare diterima. Motivasi kepala sekolah sangatlah penting untuk menumbuhkan semangat kerja bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya di satuan pendidikan. Motivasi yang baik dari kepala sekolah akan memberikan dorongan kepada guru untuk berprestasi lebih baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

### **4. Pengaruh Secara Simultan Variabel Kompetensi, Supervisi dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai  $F$  statistik sebesar 218,170 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara kompetensi, supervisi dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare - Pare . Demikian pula berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,934 atau (93,4%). Hal ini menunjukkan bahwa 93,4% kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi, supervisi dan motivasi kepala sekolah. Sedangkan 6,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial kompetensi kepala sekolah ( $\text{sig } 0,952 > \alpha 0,05$ ) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare - Pare. Ini berarti bahwa kompetensi kepala sekolah di wilayah III kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare harus ditingkatkan dalam rangka menciptakan kompetensi kepala sekolah yang profesional dalam menunjang terciptanya kinerja guru yang maksimal.
2. Secara parsial supervisi kepala sekolah ( $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare - Pare. Hal ini berarti bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah memberikan kontribusi yang positif terhadap



- kinerja guru – guru yang ada pada sekolah wilayah III di kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare – Pare.
3. Secara parsial motivasi kepala sekolah ( $\text{Sig } 0,000 < \alpha 0,05$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus XV Wilayah III di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare - Pare. Motivasi kepala sekolah memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja guru sebagai tenaga pendidik yang professional.
  4. Secara simultan menunjukkan kompetensi kepala sekolah ( $X_1$ ), supervise kepala sekolah ( $X_2$ ) dan motivasi kepala sekolah ( $X_3$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Hal ini berarti bahwa peningkatan kompetensi kepala sekolah, supervise kepala sekolah dan motivasi kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru sebesar 93,4% Sedangkan 6,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal Jihad, Murniati, AR.,Yusrizal. 2019. Hubungan motivasi kerja dan supervise kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Volume 7, No. 1, Februari 2019 .ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edi Rismawan. 2015. Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXII No.1 April 2015*.
- Eulogius Junaidy Rahun. 2016. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kinerja guru pada SMK Negeri Putussibau Kapuas Hulu. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia, 2016 Jakarta 13630, Indonesia
- Hijriah, R. 2011. *Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bantul*, (Online) diakses 3 Mei 2020.
- Indrafachrudi, Soekarto. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2007. *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Komariah, Aan & Triatna, Cepi. 2006. *Visonary Leadership Menuju Sekolah Efektif..* Jakarta: Bumi Aksara.
- Lasut, Gustaaf S. 1989. *Pengaruh Penerapan Analisis Interaksi terhadap Orientasi dan Perilaku Supervisi Penilik Sekolah Dasar*. (Disertasi). Malang: FPS IKIP Malang.

- Luky Arum Lawuningtyas, 2018. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pasca sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Mantja, W. 2007. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan : Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang : Elang Mas.
- Maryono. 2011. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Manullang. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM University Press.
- Masaong, Abd. Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Jakarta: Alfabeta.
- Mulyasa, H.E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neagly, Ross L. dan Evans, N. Dean. 1980. *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Oliva, Peter F. 1984. *Supervision for Today's Schools*. Second Edition. New York: Longman Inc.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Perkasa.
- Rastina. R. 2017. *Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD di Gugus 1 Kec. Palu Barat Kota Palu*. Tesis. Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Susilo, M.Joko. 2007. *Pembodohan Siswa Tersistematis*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Senduk, A.G. 1985. *Teori Perkembangan Intelektual Jean Piaget*. Bandung. FPS IKIP Bandung.
- Sergiovani, Thomas J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston, London, Sydney, Toronto: Ally and Bacon, Inc
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Suparjo. 2018. Hubungan supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMP se Kabupaten Banyumas. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Yesrizal. 2012. *Kontribusi Supervisi oleh Pengawas Sekolah dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang: Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada